



## **Analisis Penerapan Akuntansi Terhadap Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Masjid Raya Al-Huda Mandailing Natal Berdasarkan ISAK 35**

**Widya Agussani<sup>1</sup>, Yenni Samri Juliati Nasution<sup>2</sup>, Nurul Jannah<sup>3</sup>**

Akuntansi Syariah - Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

[widya.agussani05@gmail.com](mailto:widya.agussani05@gmail.com), [Yenni.samri@uinsu.ac.id](mailto:Yenni.samri@uinsu.ac.id), [nuruljannah@uinsu.ac.id](mailto:nuruljannah@uinsu.ac.id).

### **ABSTRAK**

Hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui akuntabilitas penyusunan pada pengelolaan keuangan Masjid Raya Al-Huda Mandailing Natal berdasarkan ISAK 35 dan juga untuk mengetahui pengelolaan laporan keuangan yang ada di Masjid Raya Al-Huda Mandailing Natal berdasarkan ISAK 35. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan para takmir Masjid Raya Al-Huda. Data didapatkan melalui observasi, wawancara, dokumen, dan kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan juga uji keabsahan data. Hasil dari penelitian berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas dan pengelolaan keuangan Masjid Raya Al-Huda Mandailing Natal masih secara akumulatif atau sederhana. Penyusunan laporan keuangan Masjid Raya Al-Huda masih dilakukan secara sederhana yaitu Pencatatan keuangan Masjid Raya Al-Huda dilakukan apabila adanya kas masuk dan kas keluar. Penerapan akuntansi yang dilakukan bendahara masjid hanya sekedar pencatatan biasa karena yang terpenting rincian dari penyajian laporannya benar dan jelas. Sikap akuntabilitas yang diterapkan oleh pengurus masjid sebagian masyarakat sudah merasa puas dengan pengelolaannya. Walaupun penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan masjid ini belum sempurna. Tetapi para pengurus masjid mengelola keuangan Masjid Raya Al-Huda ini dengan teliti untuk dituliskan dalam pembukuan besar. ISAK 35 belum diterapkan pada Masjid Raya Al-Huda karena para pengurus belum memahami istilah tersebut.

***Kata Kunci : Akuntansi, Akuntabilitas, Pengelolaan Keuangan.***

### **ABSTRACT**

The Results of the study aim to determine the accountability of the preparation of the financial management of the Al-Huda Mandailing Natal mosque based on ISAK 35 and also to determine the management of financial statements in the Al-Huda Mandailing Natal grand mosque based on ISAK 35. This study uses a qualitative descriptive research method involving the takmirs of the Al-Huda grand mosque. The data were obtained through observations, interview, documents and literature. Data analysis was out by means data reduction, data presentation. drawing conclusions and also testing the validity of the data. The results of the research based on data analysis can be concluded that the accountability and financial management of the Al-Huda Mandailing Natal grand mosque is still accumulative or simple. The preparation of the financial statements of the Al-Huda grand mosque is carried out if there is cash in and record because the most important thing is that the details of the presentation of the report are correct and clear. The attitude of accountability applied by the mosque management, some people are satisfied with is management. Although the application of accounting in the financial management of this mosque is not perfect. However, the mosque administrators manage the finances of the Al-Huda grand mosque carefully to be written down in the ISAK 35 ledger which has not been applied to the Al-Huda Grand Mosque because the administrators do not understand the term.

***Keyword: Accounting, Accountability, Financial Management.***

### **PENDAHULUAN**



Akuntansi telah mengalami perkembangan yang cukup pesat di dunia. Pada masa sekarang hampir setiap karyawan suatu perusahaan atau organisasi telah menerapkan sistem informasi. Bisa kita lihat bahwa akuntansi telah banyak digunakan oleh perusahaan atau pebisnis, organisasi keagamaan bahkan masjid juga sudah menerapkan sistem akuntansi. Kehadiran akuntansi sangat penting dalam memberikan informasi yang akurat karena mampu membuat perubahan social serta mentalitas masyarakat. Demikian hubungan laporan keuangan yang bersangkutan dengan posisi keuangan penting menjadi sesuatu hal yang ditanggapi dengan serius dan perlu memberikan informasi pelaporan anggaran ke publik supaya tidak memunculkan suatu kecurigaan opini masyarakat sekitar.

Masjid adalah kata Arab yang diterjemahkan menjadi "kuil rahmat" atau "kuil dzikir" Allah SWT. Isim makan bentukan kata adalah ungkapan doa yang berhubungan dengan sujud. Dalam sujud berarti berlutut serta meletakkan dahi ke lantai pada saat melaksanakan shalat. Tempat sujud merupakan shalat sedangkan kata sujud memiliki makna karena sujud adalah posisi tertinggi dalam doa, itu melambangkan doa. Era isim, juga dikenal sebagai masa sujud, dikenal sebagai masjid. Masjid ini juga berfungsi sebagai tempat shalat berjamaah, dengan tujuan memupuk persatuan dan persahabatan umat Islam.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Lembaga Akuntan Indonesia (DSAK IAI) meratifikasi ISAK No. 35, yang menjelaskan penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, pada 11 April 2019, sebagai standar akuntansi keuangan yang mengatur otoritas nonlaba. Untuk melayani kebutuhan kreditor, anggota organisasi, kontributor, dan pihak lain yang menyumbangkan uang kepada organisasi nonlaba, laporan keuangan tujuan utama suatu entitas adalah untuk memberikan informasi terkait.

Kemudian ada terdapat ayat Al-Qur'an mengenai pentingnya catatan setiap ingin melakukan transaksi yaitu terdapat dalam firman Allah SWT surah Al-baqarah ayat 282 yaitu berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوا وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya: Hai orang-orang yang percaya, jika kamu tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan jika salah seorang di antara kalian ingin menulis tentang bagaimana Allah telah mengajarmu, maka tulislah tentangnya.

Kandungan ayat isinya berupa perintah untuk kedua orang yang melakukan transaksi harus melakukan pencatatan lebih khususnya untuk orang yang berutang. Setiap melakukan transaksi itu mengandung perjanjian yang harus besertakan bukti tertulis. Akan tetapi, jika tidak memungkinkan secara tertulis maka harus dihadirkan saksi. Namun jika tidak ada saksi maka tidak diperbolehkan adanya jaminan.



Jadi bisa berasal dari kebijakan moneter masjid yang sangat penting bagi para imam masjid yang mengelola keuangan masjid untuk melakukan penulisan atau pencatatan dalam setiap melakukan transaksi baik pada saat pemasukan dana atau pun pengeluaran dana kas masjid.

Mayoritas realitas yang sering dipatuhi dalam praktiknya tidak banyak masjid yang terus melaksanakan laporan keuangan berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh IAI (Perkumpulan Akuntansi Indonesia). Untuk membuat laporan lebih mudah ditafsirkan, mayoritas masjid menyajikan keuangan mereka saat ini secara sederhana. Termasuk dalam hal ini adalah Masjid Raya Al-Huda yang belum menyerahkan catatan keuangan sesuai dengan ISAK 35 Standar Akuntansi Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### **Akuntansi**

Akuntansi adalah salah satu seni mencatat, mengatur, meringkas, dan melaporkan secara sistematis isi transaksi bisnis sesuai dengan standar yang diterima secara umum. Oleh karena itu, mereka yang tertarik pada perusahaan dapat menginformasikan diri mereka sendiri kapan saja tentang aset dan hasil operasi perusahaan untuk membuat keputusan dan memilih tindakan ekonomi yang berbeda. Karena disamakan dengan beberapa seniman, akuntansi disebut sebagai seni yang ingin menggambar objek yang sama, sehingga pelukis menggambarkan jalur sesuai dengan objek gambar. Demikian pula para pelaku akuntansi dapat membuat laporan berdasarkan keahlian mereka sambil mematuhi aturan akuntansi yang sesuai.

Peran Akuntansi adalah untuk melayani akuntabilitas manajemen terhadap pemilik (pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya) dari kekayaan atau aset bisnis karena pemisahan kepemilikan dan control dari korporasi. Akuntansi dikaitkan dengan kebutuhan mereka dalam bisnis untuk menyimpan catatan transaksi mereka, cara dimana mereka menginvestasikan kekayaan mereka dan utang kepada mereka dan dengan mereka.

### **Akuntabilitas**

Bonves mengatakan bahwa Akuntabilitas merupakan konsep yang tidak lepas dari aspek kehidupan bernegara. Menurut Bovens, akuntabilitas memiliki akar historis terkait akuntansi. Meskipun konsep "akuntabilitas" dan "akuntabilitas" dalam perkembangannya tidak lagi terbatas pada konsep manajemen keuangan, tetapi telah meluas ke aspek kebijakan dan tata kelola.

Akuntabilitas jika dikaitkan dengan suatu organisasi keagamaan bukan hanya sekedar pertanggungjawaban yang ada didunia saja, tetapi juga suatu pertanggungjawaban yang melibatkan watak



dan sikap seseorang itu sendiri dan pertanggung jawaban seseorang kepada Tuhan. Selain itu, Akuntabilitas dalam suatu organisasi keagamaan lebih spesifik kepada misi suci daripada akuntabilitas formal. Dimana pemikiran suatu agama lebih dalam ke konteks kerangka akuntansi yang dapat dihubungkan antara konsep dengan praktik akuntansi.

## Prinsip-prinsip Akuntabilitas

Menurut Effendi, prinsip-prinsip akuntabilitas yaitu sebagai berikut:

1. Agar hasil proyek lebih berhasil dibebankan, pimpinan proyek dan anggota organisasi harus berkomitmen untuk melaksanakannya.
2. Mengembangkan sistem yang dapat memverifikasi konsistensi penggunaan aturan penggunaan sumber daya berdasarkan aturan undang-undang yang aktif.
3. Harus dilakukan dengan tujuan dan sasaran yang jelas, serta hasil dan manfaat yang sah.
4. Dapat mengungkapkan bagaimana tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai.
5. Memiliki nilai kejujuran, objektif, transparan, dan inovatif sebagai katalisator perubahan dan manajemen organisasi dalam bentuk pemuktahiran metode dan pengukuran kinerja dan penyusunan laporan akuntabilitas.

## Dimensi Akuntabilitas Publik

Menurut Ellwood dan Putra, ada empat dimensi akuntabilitas yang harus di penuhi oleh organisasi sector public, yaitu :

### a) Akuntabilitas Hukum dan kejujuran (Accountability for Legality and Probity)

Akuntabilitas Probity mengacu pada pencegahan penyalahgunaan jabatan dengan menjaga nilai kejujuran yang mendorong pelaksanaan tujuan, sedangkan akuntabilitas hukum merupakan implementasi yang berkaitan dengan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tersebut yang tertuang dalam penggunaan sumber pendanaan secara terbuka.

### b) Akuntabilitas program (Program accounting)

Akuntabilitas adalah program yang mengacu pada mempertimbangkan apakah mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan hasil terbaik dengan biaya paling sedikit. Kesetiaan program juga berkaitan dengan bagaimana organisasi membuat program, yang berfokus pada rencana untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Sangat penting untuk mengungkapkan hasil proyek organisasi sehingga kami dapat menentukan berapa banyak orang yang disetujui untuk hasil proyek sebelum diimplementasikan.



c) Akuntabilitas Proses (Process Accountability)

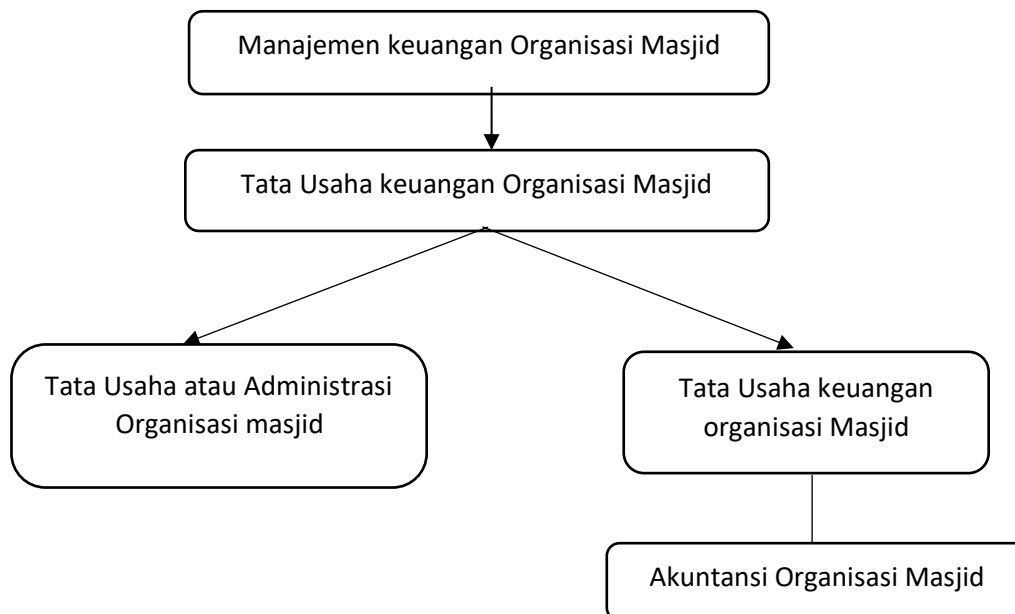
Proses membangun kompatibilitas antara pelaksanaan proyek dan tenggat waktu awal, yang dikenal sebagai akintabilitas, berfokus pada produk yang digunakan, serta kinerjanya dan tantangan apa pun yang mungkin mereka hadapi dalam mencapai tujuan dan tenggat waktu sebelumnya. Ini bukan hanya tentang apa yang sedang dilakukan akuntabilitas organisasi meluas ke bagaimana organisasi bekerja setiap hari juga.

d) Akuntabilitas Kebijakan (Policy Accountability)

Dalam konteks pertanggungjawaban pemerintah, baik di tingkat lokal maupun nasional, menitikberatkan pada tindakan pemerintah terhadap DPR/DPRD dan masyarakat luas. Kebijakan atas dasar ini merupakan ketentuan yang harus digunakan sebagai alat, panduan, atau panduan untuk setiap tugas manajemen organisasi. Pertanggungjawaban tidak hanya berkaitan dengan laporan akun keuangan, tetapi juga pertanggungjawaban organisasi terhadap setiap dan semua proyek yang dilaksanakan sebagai bagian dari perannya sebagai pemegang perwalian sehingga semua proyek dan pertanggungjawaban proyek dapat dilakukan per laporan, hadir, dilaporkan, dan gungkapkan.

### Laporan keuangan Berbasis Akuntabilitas

Badu, Ronald S. dan Imran Rosman Hambali mengatakan, alat untuk menerapkan pengelolaan keuangan adalah administrasi. Administrasi dibagi menjadi dua kelompok, yaitu administrasi umum atau administrasi dan manajemen keuangan. Akuntansi adalah administrasi keuangan. Dengan demikian, akuntansi untuk organisasi keamanan adalah manajemen keuangan organisasi keagamaan. Ini sesuai dengan Gambar 1.





Sumber: (Badu & Imran Rosman Hambali,2010)

Gambar 1. Metodologi Pengembangan Sistem Informasi akuntansi Koperasi dan UMKM

## Pengelolaan Keuangan

Menurut Halim, pengelolaan keuangan masjid umumnya membutuhkan perencanaan keuangan masjid yang sehat. Rencana ini mencakup secara rinci pengeluaran dan pendapatan dana sehingga persyaratan biaya operasional dan pemenuhannya dapat diperkirakan.

### 1. Mekanisme penyusunan anggaran

Mekanisme penganggaran meliputi:

- a. Setiap bidang pekerjaan menggambarkan program kerja yang dihasilkan dari memberi nasihat kepada pemerintah kota tentang kegiatan tahunan.
- b. Mengidentifikasi dan menjadwalkan kegiatan.
- c. Melakukan perhitungan biaya dan pembiayaan untuk setiap kegiatan.
- d. Penyajian anggaran yang disusun untuk masing-masing daerah pada rapat kerja pengurus.
- e. Implementasi integrasi pendanaan dan pendapatan secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan skala prioritas.

### 2. Penganggaran (budgeting)

Melalui sesi kerja, manajemen membuat anggaran belanja dan pendapatan sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Upaya sedang dilakukan untuk menyiapkan anggaran bagi manajemen agar memiliki sumber pendanaan yang jelas sehingga tidak mengalami defisit. Antara lain, hal-hal berikut harus diperhatikan:

- a. Melakukan prioritas kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dana.
- b. Pos-pos pengeluaran dan pemasukan ditunjukkan secara jelas.
- c. Melakukan integrasi seluruh bidang dalam menyusun anggaran dengan menetapkan Rencana Kerja dan Anggaran pengelolaan (RKAP).

### 3. Pemasukan dan Pengeluaran

Semua pemasukan dan pengeluaran harus selalu dicatat dengan cermat dan teratur dalam buku box office dan kemudian dikumulasi setiap bulan. Uang tunai biasanya dicatat oleh seorang bendahara, yang ditunjuk untuk mempersiapkan administrasi masjid.



Menjadi salah satu aspek penting dalam berlangsungnya tata kelola keuangan masjid tentunya harus memiliki adanya dana. Sumber dana masjid asalnya dari perolehan pemberian donasi, kotak amal, infak, zakat dan shodaqoh dari para jamaah. Dengan adanya dana atau sumber pendapatan inilah masjid perlu melakukan pengelola keuangan. Untuk memiliki pengelolaan yang baik pihak pengurus masjid harus menyajikan laporan keuangannya dengan berbentuk sistematis atau sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Pengelolaan keuangan masjid tentu saja memerlukan akuntabilitas sebagai bentuk laporan entitas nonlaba. Karena masjid merupakan salah satu organisasi nonlaba keseluruhan data dan informasi yang disampaikan harus berdasarkan fakta dalam penyajian dalam pelaporan keuangan karena jika penyajiannya tidak baik maka akan berdampak buruk terhadap masyarakat. Begitu juga sebaliknya akan berdampak baik jika penyajiannya juga baik kepada para masyarakat sekitar.

## **Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35)**

ISAK 35 merupakan pengganti PSAK 45, yang berkaitan dengan laporan keuangan tahunan organisasi nirlaba yang diratifikasi pada 11 April 2019 dan diratifikasi pada 1 Januari 2020 yang telah mulai berlaku. ISAK 35 merupakan interpretasi dari PSAK 1, yaitu representasi laporan keuangan, Paragraf 05, yang memberikan contoh bagaimana entitas nirlaba melakukan penyesuaian pada penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk item tertentu dalam laporan keuangan dan penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.

Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi organisasi nirlaba berdasarkan ISAK 35 meliputi:

### **1. Laporan Posisi Keuangan**

Adalah laporan keuangan yang berisi informasi tentang aset, kewajiban, dan aset bersih perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk menilai nilai aset dan kewajiban organisasi nirlaba.

### **2. Laporan Penghasilan Komprehensif**

Laporan ini digunakan untuk menyajikan surplus (defisit) dan aspek luas lainnya dari suatu perusahaan. Dan merupakan laporan yang menunjukkan laba atau rugi perusahaan selama periode tertentu, di mana ada juga pendapatan dan pengeluaran perusahaan dalam suatu periode.

### **3. Laporan Perubahan Aset neto**



Adalah laporan yang berisi informasi tentang kekayaan bersih tanpa batasan donor dan kekayaan bersih dengan batasan dari penyedia sumber daya. Ini juga berisi informasi tentang melepaskan aset dari penyedia sumber daya dengan batasan apa pun.

#### 4. Laporan arus kas

Ini memberikan informasi tentang pendapatan dan pengeluaran perusahaan dalam periode waktu tertentu.

#### 5. Catatan atas laporan keuangan tahunan

Merupakan bagian dari laporan keuangan yang memberikan informasi tambahan, mendukung dan mendukung atas laporan keuangan utama yang memudahkan pengguna laporan keuangan untuk membacanya.

### Organisasi Nonlaba

Pada dasarnya, praktek akuntansi organisasi nonlaba tidak jauh berbeda dengan organisasi Nirlaba. Dimana sangat terlihat jelas ada aturan akuntansi organisasi nonlaba ini yang diatur sebagai bagian dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu dari pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ISAK 35 tentang laporan keuangan organisasi nonlaba. Dalam perkembangannya manajemen keuangan entitas nirlaba diperlukan untuk fondasi yang jelas.

Organisasi nonlaba adalah organisasi atau lembaga dari beberapa orang yang memprioritaskan kegiatan sosial dan memiliki tujuan utama untuk mencapai tujuan dan berorientasi pada pendapatan laba atau laba.

Laporan keuangan organisasi nonlaba disiapkan untuk memberikan informasi yang relevan tentang posisi keuangan dan transaksi perusahaan selama periode pelaporan tertentu. Sesuai dengan apa yang dikatakan Kamsir, laporan keuangan tersebut merupakan deskripsi atau posisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam jangka waktu tertentu. Tujuan dari laporan keuangan tahunan, yang menunjukkan situasi perusahaan saat ini, adalah situasi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk akun laba rugi).

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian yaitu pendekatan studi kasus. Lokasi dan waktu penelitian yakni berlokasi di Masjid Raya Al-Huda di Jl. Syekh Abdul Rauf tepatnya di Desa Pasar III Natal, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal,





Provinsi Sumatera Utara. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan. Mulai bulan April sampai Mei 2022. Data dikumpulkan melalui data sekunder didapatkan dengan dokumen laporan-laporan, buku-buku, jurnal, dan artikel penelitian. Subjek penelitian yaitu ketua, bendahara, dan pengurus lainnya. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi dokumentar, dan kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah Reduksi data, Penyajian data, penarikan kesimpulan, uji keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Masjid Raya Al-Huda

Masjid Raya Al-Huda mempunyai luas tanah dan luas bangunan yang cukup luas. Masjid Raya Al-Huda merupakan termasuk masjid tertua yang ada di Kec. Natal yang dibangun pada tahun 1953 yang sekarang berumur 69 Tahun. Pada mulanya masjid ini melayani kebutuhan penduduk sekitarnya. Masjid ini dapat menampung 200 jama'ah atau bahkan lebih. Masjid ini telah menjalani beberapa renovasi sehingga sekarang menjadi masjid yang mewah dan besar. Aktivitas yang ada di masjid ini terjadi pada saat sholat 5 waktu, sholat jum'at, kegiatan organisasi remaja masjid, dan perayaan hari raya islam. Masjid Raya Al-Huda berada di Jalan Syekh Abdul Rauf tepatnya di Desa Pasar III Natal, Kec. Natal, Kab. Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.

### Analisis Akuntabilitas keuangan Masjid Raya Al-Huda

Islam tidak lepas dengan adanya suatu transaksi dan cukup erat sekali hubungannya dengan suatu pencatatan yang berkaitan dengan akuntansi. Ada beberapa ketentuan dalam syariah islam yang berkaitan dengan pencatatan, perhitungan, akuntansi, utang dan zakat.

Hasil wawancara yang telah disampaikan Ketua Masjid Raya Al-Huda Bapak Abdul Basor,

“Sebenarnya dalam menyusun laporan keuangan peran akuntansi sangat perlu sekali di terapkan dalam suatu laporan keuangan sebab dalam pencatatan keuangan yang telah modern itu pasti akuntansi berperan penting dan diperlukan untuk laporan keuangan agar menghasilkan informasi yang akurat, tertata baik dan berguna untuk memperlihatkan adanya transparansi kepada jama'ah dan semua pengurus Masjid Raya Al-Huda. Saya kira itu merupakan suatu hal yang sangat penting sekali, hanya saja model pencatatan keuangan yang ada di Masjid Raya Al-Huda ini masih banyak kekurangan karena menurut pandangan saya masih berada di desa yang perlu hanya



kesederhanaan dalam memahami penyajian laporan keuangannya dan yang penting transparansinya jelas bagi masyarakat tidak seperti yang ada di Masjid perkotaan yang mungkin sudah jauh lebih modern, Karena pengurus-pengurus disini mungkin perlu belajar lagi dalam melakukan pencatatan

Tanggung jawab yang dikemukakan oleh Ketua Penyelenggara Masjid ditujukan kepada seluruh pengurus masjid, karena bagaimanapun juga, merupakan organisasi yang harus bekerja sama dalam melaksanakan segala kegiatan, termasuk pengelolaan keuangan masjid. Namun, bendahara memiliki tugas lebih dalam mengelola keuangan dan harus memberikan laporan keuangan yang baik kepada pengurus dan majelis lainnya. Hal itu dikatakan langsung oleh ketua Masjid Takmir, Abdul Basor.

“Iya, karena sistem pengelolaan keuangan yang masih sederhana. Hal ini menggerakkan setiap pengurus itu disamping menjalankan tugasnya masing-masing juga harus berpartisipasi menjadi pengawas keuangan itu. Oleh karena itu setiap masuk keluarnya uang di Masjid ini pengurus harus mengetahuinya, karena setiap masuk ada laporan, akan mengeluarkan uang itu mesti diadakan rapat sekali seminggu, jadi pasti tahu.

Hasil wawancara dengan bendahara dalam pengelolaan keuangan yang ada di Masjid Raya Al-Huda ini, pihak yang paling bertanggungjawab adalah dirinya pribadi selaku bendahara.

“Saya selaku bendahara takmir Masjid Raya Al-Huda, tentunya saya lah yang bertanggung jawab besar dalam mengelola dan mencatat seluruh aliran kas masuk dan keluar yang terjadi disini. Jadi bisa dikatakan saya lah yang paling bertanggung jawab atas suatu masalah yang mungkin terjadi dalam hal pengelolaan keuangan Masjid.

Sikap akuntabilitas yang dilaksanakan para pengurus Masjid al-Huda itu diterapkan dengan cara menampilkan laporan keuangannya setiap bulan, menampilkannya yakni hasil printnan yang dikelola Mc. Excel ditempel di atas papan besar pengumuman sehingga seluruh jama'ah bisa melihatnya secara langsung mengenai laporan keuangan Masjid Raya Al-Huda.

## **Analisis Pengelolaan Keuangan pada Masjid Raya Al-Huda**

Masjid Raya Al-Huda telah mengelola keuangan mereka dengan cukup baik. Manajemen masjid khususnya bendahara telah memberikan informasi tentang operasional sehari-hari, yaitu bahwa setiap



penerimaan uang dan setiap arus keluar uang dicatat. Dengan dibuatnya rincian-rincian tersebut maka terbentuklah sebuah susunan laporan keuangan oleh Masjid Raya Al-Huda yang cukup baik.

Peneliti mendapatkan informasi tersebut dari hasil observasi dan juga wawancara dengan ketua Takmir Masjid yakni Bapak Abdul Basor.

“ Kalau sistem pengelolaan keuangannya itu masih akumulatif atau sederhana, dan tidak ada pengeolaan laporan yang berdasarkan ISAK 35 karena menurut pandangan kita kan di desa jadi laporan keuangannya hanya dicatat setiap ada kas masuk dan keluar saja agar lebih mudah di pahami dan kemudian dilaporakan setiap rapat pengurus. Laporan keuangan yang saya tau itu adalah laporan catatan pengeluaran dan pemasukan kas serta laporan posisi keuangan masjid yang akan menggambarkan kondisi keuangan masjid. Jadi kami sebagai pengurus Masjid Raya Al-Huda belum bisa menerapkan standar akuntansi yang sesuai dengan ISAK 35 karena kurangnya pengetahuan dalam hal tersebut. Sistem pengelolaannya dicatat kemudian setiap minggunya ada infak, kemudian satu bulannya diumumkan sebelum sholat jum’at dilaksanakan.”

Catatan laporan keuangan di Masjid Raya Al-Huda tidak seperti catatan keuangan yang lebih modern, tetapi catatan di Masjid Raya Al-Huda hanya terbatas pada penyusunan laporan keuangan sederhana. Namun, ini memakan waktu lama dan digunakan untuk membuktikan kinerja dan bukti arus masuk dan keluar keuangan masjid yang sah, karena setiap masalah memiliki tanda terima dan semua pendapatan dihitung bersama, jadi ini bisa menjadi bukti transparansi yang cukup.

Pengurus Masjid Raya Al-Huda sendiri belum memahami mengenai ISAK (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) 35. Dengan adanya penelitian ini sedikit banyak akan memberikan pengertian kepada pengurus Masjid Raya Al-Huda mengenai standar akuntansi tersebut. Mereka melakukan pengelolaan dan pencatatan yang simpel namun yang harus disadari bahwa pengelolaan yang tepatlah yang menjadikan pengelolaan keuangan masjid tersebut berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaraannya.

## **Analisis Penerapan Laporan Keuangan ISAK 35**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ketua Takmir Masjid Raya Al-Huda, Bapak Abdul Basor disebutkan bahwa:

“Pihak pengurus Masjid belum menggunakan standar akuntansi yang berlaku yang sesuai dengan standar akuntansi ISAK 35 mengenai laporan keuangan masjid nya karena dalam membuat laporan keuangan yang sesuai standar ISAK 35 itu harus benar-benar memahami dalam pengeolaan berdasarkan ISAK 35. Sementara sumber daya manusia kurang dalam pemahaman tersebut. Hal itu berkaitan dengan penghitungan



asetnya yang berapa, penyusutannya berapa. Sedangkan pihak pengurus belum menghitung seperti itu karena kurangnya pengetahuan pihak pengurus masjid mengenai standar ISAK 35. Jadi hanya laporan keuangan sederhana saja yang di buat oleh para pihak pengurus masjid agar lebih mudah di pahami oleh pengurus masjid dan para jama'ah Masjid Raya Al-Huda

Berdasarkan hasil analisis peneliti mengenai penerapan laporan keuangan tahunan Masjid Raya Al-Huda sesuai dengan Berikut ini dapat disimpulkan dari jaminan standar ISAK 35, yang memiliki 5 komponen:

## 1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan suatu laporan yang terkait dengan informasi keuangan. Dalam laporan posisi keuangan menjelaskan sehubungan dengan aset, kewajiban, dan aset bersih perusahaan dalam periode waktu tertentu. Aset lancar, seperti kas dan setara kas, membentuk aset. Hadiah digunakan untuk memperoleh uang tunai dan setara moneter, yang selanjutnya dapat diakumulasikan. Donasi datang melalui kotak amal, donatur dan donasi dari masyarakat. Liabilitas adalah kewajiban yang terutang oleh suatu perusahaan kepada pihak ketiga yang belum dibayarkan, sedangkan modal/aktiva bersih adalah jumlah uang yang diterima dari aset dikurangi liabilitas. Dalam laporan posisi keuangan kita bisa melihat total nilai aset dari masjid, Saldo akhir dari kas masjid, dan juga kita dapat melihat liabilitas yang seharusnya dipenuhi oleh masjid. Kemudian saldo akhir aset neto, nilai lainnya diambil dari laporan penghasilan komprehensif.

## 2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif adalah laporan yang dapat menunjukkan laba atau rugi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Dalam laporan pendapatan komprehensif yang disusun oleh peneliti di Masjid Raya Al-Huda tahun 2021 sesuai dengan ISAK 35, akan mencakup informasi mengenai segala bentuk pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan oleh lembaga baik dengan maupun tanpa batasan

## 3. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan keuangan yang merinci perubahan aktiva bersih yang telah terjadi dalam organisasi nirlaba ditunjukkan dalam laporan perubahan aktiva bersih. Dua kategori aset bersih aset bersih tanpa batasan dan aset bersih dengan batas termasuk dalam pernyataan perubahan aset bersih. Ini juga



mencakup rincian tentang batasan apa pun yang ditempatkan pada rilis materi dari penyedia sumber daya.

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi tentang pendapatan dan pengeluaran perusahaan dalam periode waktu tertentu sekaligus menunjukkan besarnya kas yang mengalami deficit (surplus) dalam laporan laba rugi atau laporan laba rugi komprehensif. Saldo kas utama entitas dan arus kas masuk dan keluar berikutnya dapat dilihat pada laporan arus kas. Laporan arus kas hanya menampilkan kas yang masuk dan keluar, dan ketika mereka sama, saldo kas yang ada didalam laporan posisi keuangan kemungkinan telah terjadi salah catat.

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Akuntansi dengan catatan pada laporan keuangan tahunan merupakan bagian dari laporan keuangan tahunan, yang memberikan informasi tambahan, suportif atau pendukung pada laporan keuangan utama yang akan memudahkan pengguna laporan keuangan untuk memahaminya. Catatan atas laporan keuangan tahunan Masjid Raya al-Huda tersedia dalam bentuk kebijakan masjid dan catatan pelestarian aset bersih dengan pembatasan.

Catatan :

Takmir (Pengurus) Masjid Raya Al-Huda dalam melakukan pengelolaan keuangan hanya sebatas sepenuhnya menangkap pendapatan dan pengeluaran tunai. Ini dibuktikan oleh fakta bahwa sebagian besar pendapatan dikumpulkan dari kotak infaq dan sumbangan amal dari donatur dan kemudian digunakan untuk mendanai setiap biaya yang dikeluarkan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kesimpulan para peneliti adalah:

1. Masjid Raya Al-Huda memberikan jenis pertanggungjawaban dengan menguraikan situasi keuangannya di atas kertas dan menempelkannya di dinding masjid di pintu masuk. Sebelum memimpin salat Jum'at melalui mikrofon masjid, jumlah uang tunai yang masuk dan keluar serta total uang tunai dinyatakan sekali per bulan. Pelaporan keuangan Masjid Raya Al-Huda masih ditangani secara sederhana, dengan pengeluaran uang tunai dan transaksi pendapatan dicatat dalam catatan keuangan Masjid Raya Al-Huda. Bendahara mencatat pencairan kas dan transaksi



pendapatan tunai sebagai bagian dari pelaksanaan akuntansi karena struktur adalah yang paling penting.

2. Bendahara Masjid Raya Al-Huda mengakui bahwa ia tidak memahami persyaratan, sehingga pengelolaan laporan keuangan belum menggunakan standar akuntansi keuangan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan yang baru dibuat dalam bentuk laporan pengeluaran dan laporan pendapatan, yang keduanya dicatat di komputer dan ditangani dengan bantuan Microsoft Excel untuk pelaporan keuangan menyeluruh. Tujuan pembuatan laporan keuangan tahunan di masjid ini telah tercapai meskipun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 belum dilaksanakan dan meskipun informasi tertentu masih belum jelas.

## Saran

Laporan keuangan yang lebih terorganisir dan terperinci dan tidak hanya berkaitan dengan cash in dan cash out dapat dihasilkan melalui penelitian yang telah dilakukan untuk penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba dengan menggunakan ISAK 35. Masjid Raya Al-Huda akan dapat menggunakan ISAK 35 di masa depan untuk menarik lebih banyak kontributor ke masjid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Faturrahman, F. (2021). Analisis penerapan akuntabilitas pengelolaan keuangan sesuai standar akuntansi ISAK 35 pada Yayasan An-Nahl Bintang. *JAFa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 24–34.
- Agama, D. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Cv Penerbit J-Art.
- Ahyaruddin, M., Marlina, E., Azmi, Z., Putri, A. A., Anriv, D. H., Bidin, I., Agus, A., & Lawita, N. F. (2017). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Mesjid Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.27>
- Alhogbi, B. G. (2017). Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. CV.ANDI OFFSET.



- Bogdan & Biklen dalam Pupu Saeful. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9*. [yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf](http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf)
- Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113–132. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>
- Dr. Juliansyah Noor. (2019). Pengantar akuntansi 1. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- El-Muhammady, U. (2020). *Masjid dalam Islam Sejarah, Peran dan Kedudukan by Muhammad Uthman El-Muhammady (z-lib.org) (1)*.
- Firdaus, D. W., & Yulianto, H. D. (2018). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Akuntabilitas Masjid. *Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6, 31.
- Harmain, H., Nurlaila, Safrida, L., Sufitrayati, Alfurkaniati, Ermawati, Y., Ikhsan, A., Olivia, H., Jubi, & Nurwani. (2019). *PENGANTAR AKUNTANSI 1* (3rd ed.). Madenatera.
- Indradi, S. S. (2020). *Akuntabilitas Konsep dan Implementasi*. Universitas Muhammdiyah Malang.
- Jannah, N. (2016). Revitalisasi Masjid di Era Modern (Studi Terhadap Peranannya di Era Modern). *Journal Analytica Islamica*, 5(1), 125–148. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/483>
- Khaddafi, M., Siregar, S., Harmain, H., Nurlaila, Zaki, M., & Dahrani. (2016). *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-nilai Syariah Islam Dalam Ilmu Akuntansi*. MADENATERA.
- Kurniadi, B. D. (2011). Praktek Penelitian Kualitatif: Pengalaman dari UGM. In *PolGov*.
- Mandle, J. (2015). Counting principles. *The Cambridge Rawls Lexicon*, 169–170. <https://doi.org/10.1017/cbo9781139026741.050>
- Marina, A., Wahjono, S. I., Syaban, M., & Suarni, A. (2017). *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TEORI DAN PRATIKAL*. UMSurabaya Publishing.
- Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *JAFa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 63–75.
- Meleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitaif* (38th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Octisari, S. K., Murdijaningsih, T., & Suworo, H. I. (2021). Akuntabilitas Masjid Berdasarkan Isak 35 di Wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1249. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v21i3.1648>
- Oktavia, Y. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK No. 35 Pada Kelompok Tari Mekar Sari. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 160.
- Poernawati Umi. (n.d.). *Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan (Jilid 1) by Umi Muawanah Fahmi Poernawati (z-lib.org)*.
- Rini, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Masjid Di Jabodetabek. *Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6,114.
- Safitri, A., Liya, A., & Dewi, S. (2021). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan isak 35 pada tpq al-



- barokah pekalongan. *JAKA Akuntansi, Kauangan Dan Auditing*, 2(1), 38–54.
- Sari, D. M., & Fitriastuti, T. (2017). *DASAR AKUNTANSI Pemahaman Konsep dan Praktek*. Mulawarman University PRESS.
- Sarwat, A. (2011). *SERI FIQIH KEHIDUPAN MASJID 12*. DU Publishing.
- Setiadi. (2021). Implementasi Isak 35 ( Nir Laba ) Pada Organisasi Non Laba ( Masjid, Sekolah, Kursus ). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 6(2), 94–107.
- Sitompul, S., Harahap, N., & Harmain, H. (2015). *Akuntansi Masjid*. FEBI UINSU.
- Sugiarto. (2015). *Pengantar Akuntansi* (2nd ed.). Universitas Terbuka.
- Sulistiawan, D. (2007). *AKUNTANSI NIRLABA MENGGUNAKAN ACCURATE*. PT Elex Media Komputindo.
- Suyitno. (2018). *METODE PENELITIAN KUALITATIF KONSEP, PRINSIP DAN OPERSIONALNYA*. Akademia Pustaka.
- Tarigan, A. A., Samri, Y., & Nasution, J. (2022). *PANDANGAN WAHBAH AL-ZUHAILY DALAM TAFSIR AL-MUNIR*. 5.
- Whayuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura UTM PRESS.
- Yona Andreani, & Laylan Syafina. (2022). Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Deli Serdang. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 203–209. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.771>
- Zamzani, F., & Nusa, N. D. (2016). *Akuntansi Pengantar 1*. Gajah Mada University Press.